

Makna dan Hakikat Ibadah

Pengertian ibadah:

Yang berhak disembah hanya Allah SWT semata, dan ibadah digunakan atas dua hal;

1. Pertama: menyembah, yaitu merendahkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya karena rasa cinta dan mengagungkan-Nya.

2. Kedua: Yang disembah dengannya, yaitu meliputi segala sesuatu yang dicintai dan diridhahi oleh Allah SWT berupa perkataan dan perbuatan, yang nampak dan tersembunyi seperti, doa, zikir, shalat, cinta, dan yang semisalnya. Maka melakukan shalat misalnya adalah merupakan ibadah kepada Allah SWT. Maka kita hanya menyembah Allah SWT semata dengan merendahkan diri kepada-Nya, karena cinta dan mengagungkan-Nya, dan kita tidak menyembahnya kecuali dengan cara yang telah *disyari'atkan-Nya*.

Hikmah Dari Penciptaan Jin dan Manusia.

Allah SWT tidak menciptakan jin dan manusia sebagai suatu yang sia-sia dan tidak berguna. Dia juga tidak menciptakan mereka untuk makan, minum, senda gurau dan bermain serta tertawa.

Dia menciptakan mereka tidak lain adalah untuk suatu perkara yang besar, untuk menyembah Allah SWT, mengesakan, mengagungkan, membesarkan, dan mentaati-Nya, dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, berhenti pada batas-batas-Nya (dengan tidak melanggar larangan-Nya) dan meninggalkan ibadah kepada

Makna Ibadah dan Hakikatnya

Ditulis oleh Islam Center
Selasa, 03 Agustus 2010 11:35

selain-Nya. Sebagaimana firman-Nya SWT:

□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Az-Zariyat :56)

Jalan *Ubudiyah* (beribadah)

Ibadah kepada Allah SWT dibangun di atas dua pondasi yang besar yaitu: **cinta yang sempurna** kepada Allah SWT dan **ketundukan yang sempurna** pada-Nya.

Dan keduanya juga dibangun di atas dua dasar yang besar, yaitu:

- 1- Merasa diawasi oleh Allah SWT, dan mengingat nikmat, karunia, kebaikan, dan rahmat-Nya yang mengharuskan kita mencintai-Nya,
- 2- Mengoreksi cacat dalam diri dan perbuatan yang menyebabkan kehinaan dan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT.

Pintu terdekat yang memasukkan hamba kepada *Rabb*-nya adalah pintu ***iftiqar*** (menghinakan diri) kepada *Rabb*

Makna Ibadah dan Hakikatnya

Ditulis oleh Islam Center
Selasa, 03 Agustus 2010 11:35

-nya. Maka, dia tidak melihat dirinya kecuali seorang yang merugi, dan dia tidak melihat adanya kondisi, kedudukan, dan sebab pada dirinya yang dia bergantung padanya, tidak pula ada perantara yang bisa membantunya. Akan tetapi dia merasa sangat membutuhkan kepada *Rabb*

-Nya SWT, dan jika dia meninggalkan hal tersebut diri darinya niscara dia rugi dan binasa. Firman Allah SWT:

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ مُبْدِي الدُّنْيَا وَأَخِرُهَا يُدْخِلُكُمْ فِيهَا فِي مِثْقَالِ ذَرَّةٍ ۖ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلِيبٌ
{53} وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ مُبْدِي الدُّنْيَا وَأَخِرُهَا يُدْخِلُكُمْ فِيهَا فِي مِثْقَالِ ذَرَّةٍ ۖ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلِيبٌ
{54} وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ مُبْدِي الدُّنْيَا وَأَخِرُهَا يُدْخِلُكُمْ فِيهَا فِي مِثْقَالِ ذَرَّةٍ ۖ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلِيبٌ
{55} وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ مُبْدِي الدُّنْيَا وَأَخِرُهَا يُدْخِلُكُمْ فِيهَا فِي مِثْقَالِ ذَرَّةٍ ۖ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلِيبٌ

Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan. Kemudian apabila Dia telah menghilangkan kemudharatan itu daripada kamu, tiba-tiba sebahagian daripada kamu mempersekutukan Rabbnya dengan (yang lain), biarlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka; maka bersenang-senanglah kamu. Kelak kamu akan mengetahui (akibatnya). (QS. An-Nahl :53-55)

Manusia Yang Paling Sempurna Ibadahnya

□□□ Orang yang paling sempurna dalam beribadah kepada Allah adalah para Nabi dan Rasul, karena mereka adalah orang yang paling tahu tentang Allah dan yang paling mengagungkan-Nya dibanding selain mereka, lalu Allah tambahkan kemuliaan mereka dengan menjadikannya sebagai rasul yang diutus kepada manusia, sehingga mereka memperoleh kemuliaan risalah dan kemuliaan khusus dalam beribadah.

Kemudian setelah mereka adalah para *siddiqin* yang sempurna dalam beriman kepada Allah dan para utusan-Nya serta istiqamah di atasnya, kemudian para syuhada dan orang-orang yang shaleh. Sebagaimana firman-Nya:

Makna Ibadah dan Hakikatnya

Ditulis oleh Islam Center

Selasa, 03 Agustus 2010 11:35

□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□
□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□
{69} □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□

Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. (QS. An-Nisa :69)

Hak Allah SWT Terhadap Hamba:

Hak Allah SWT terhadap penduduk langit dan bumi adalah agar mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun, dengan cara ditaati maka tidak didurhakai, diingat maka tidak dilupakan, disyukuri maka tidak dikufuri. Maka siapakah yang tidak muncul darinya sesuatu yang menyelisihi apa yang dia diciptakan dengannya, baik karena lemah, bodoh, atau karena berlebihan dan karena kekurangan (dalam menjalankan perintah atau meninggalkan larangan).

Oleh karena itu seandainya Allah SWT mau menyiksa penduduk langit dan bumi, niscaya Dia menyiksanya dan Dia tidak berbuat zalim kepada mereka, dan jika Dia memberikan rahmat-Nya niscaya rahmat-Nya lebih baik daripada amal perbuatan mereka sendiri.

Dari Mu'azd bin Jabal r.a, ia berkata, "Saya membonceng Nabi SAW di atas keledai yang dinamakan 'afir, lalu 'Beliau SAW bersabda, 'Wahai Mu'adz, tahukah kamu apa hak Allah kepada Allah SWT terhadap hamba dan apa hak hamba kepada Allah SWT? Saya menjawab. 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya hak Allah SWT terhadap hamba adalah bahwa mereka menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan hak hamba terhadap Allah

Makna Ibadah dan Hakikatnya

Ditulis oleh Islam Center
Selasa, 03 Agustus 2010 11:35

SWT

adalah bahwa Dia

SWT

tidak akan

menyiksa orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun

. Saya bertanya, 'Wahai Rasulullah, bolehkah saya memberitahukan kepada manusia?' Beliau menjawab, '

Jangan engkau beritakan kepada mereka, maka mereka menjadi enggan beramal
(Muttafaqun 'alaih).

[\[1\]](#)

Kesempurnaan Ubudiyah

1. Setiap hamba berbolak-balik di antara tiga perkara: (Pertama) nikmat-nikmat Allah SWT yang datang silih berganti kepadanya, maka kewajibannya adalah memuji dan bersyukur. (Kedua) Dosa yang dikerjakannya, maka kewajibannya adalah meminta ampun darinya. Dan (ketiga) bala bencana yang ditimpakan Allah SWT kepadanya, maka kewajibannya adalah sabar. Barangsiapa yang melaksanakan tiga kewajiban ini, niscaya ia beruntung di dunia dan di akhirat.

2. Allah SWT menguji hamba-Nya untuk menguji kesabaran dan *ubudiyah* mereka, bukan untuk membinasakan dan menyiksa mereka. Maka, hak Allah SWT terhadap hamba-Nya adalah ubudiyah/penyembahan

di waktu susah, sebagaimana kepada-Nya ubudiyah di kala senang. Kepada-Nya ubudiyah pada sesuatu yang dibenci, sebagaimana untuk-Nya ubudiyah pada sesuatu yang disukai. Mayoritas manusia memberikan ubudiyah/penyembahan pada sesuatu yang mereka sukai, dan perkaranya adalah memberikan ubudiyah pada yang dibenci. Mereka saling berbeda dalam hal itu. Berwudhu dengan air dingin pada saat panas yang luar biasa dan menikahi istrinya yang cantik adalah ubudiyah/ibadah. Dan berwudhu dengan air dingin pada saat dingin yang menusuk tulang adalah ibadah. Meninggalkan maksiat yang disenangi nafsu tanpa ada rasa takut kepada manusia adalah ibadah, dan sabar terhadap rasa lapar dan sakit adalah ibadah, akan tetapi terdapat perbedaan di antara dua ibadah.

Makna Ibadah dan Hakikatnya

Ditulis oleh Islam Center
Selasa, 03 Agustus 2010 11:35

.....
.....
{50}

3- *Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat dari pada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS. Al-Qashash:50)*

[1] Muttafaqun 'alaih. HR. al-Bukhari no. 2856 dan Muslim no. 30, lafadz hadits ini dari riwayat Muslim.